

JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011

Yudhi Misworo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *Debt To Total Assets (DTA)* terhadap *cash dividend* pada perusahaan yang *go public* di BEI periode 2008-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang listing di BEI mulai tahun 2008 hingga 2011, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan, yaitu *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* selama periode pengamatan mulai tahun 2008 hingga 2010. (3) Perusahaan tersebut konsisten membagikan dividen kas setiap periode 2009-2010. Data diambil dari publikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dari 450 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji pengaruh dengan *level of significance* 5% dan 10%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Total Assets (DTA)* berpengaruh terhadap *cash dividend*. Variabel *cash ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *cash dividend* sebesar 37%.

Kata Kunci: *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *cash ratio*, *current ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, dan *cash dividend*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of variable *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *cash ratio*, *current ratio*, and *Debt To Total Assets (DTA)* of the *cash dividend* on the company that *go public* on the Indonesia Stock Exchange the period 2008-2011. The sampling technique used is *purposive sampling* criteria: (1) the Company's listing on the Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2011, (2) companies that publish full financial statements according to the information needed, that is *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, and

DTA during the observation period from 2008 to 2010. (3) The company consistently distribute cash dividends every period 2009-2010. The data is taken from the publication Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and obtained a sample of 20 companies of the 436 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is multiple regression. Hypothesis testing using the t-statistic to test the effect with the level of significance of 5% and 10%. It also performed classical assumption which include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

Variable analysis results proved that the Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Debt to Total Assets (DTA) affect the cash dividend. Variable cash ratio and current ratio does not affect the cash dividend. Predictive ability of the five variables on the cash dividend by 37%.

Keywords: Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), cash ratio, current ratio, Debt to Total Assets (DTA), and cash dividend

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat melaksanakan tujuan tersebut perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber dana yaitu dana dari dalam perusahaan (*internal*) dan dana dari pihak luar perusahaan (*external*) (Poniasih, 2006).

Kebijakan investasi berhubungan dengan pendanaan apabila investasi sebagian besar didanai dengan *internal equity* maka akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Semakin besar investasi maka semakin berkurang dividen yang dibagikan dan apabila dana *internal equity* kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhi dari external khususnya dari saham (Kurniadi, 2010).

Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya (Purwanti, 2005).

Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan (Marlica dan Danica, 2009).

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, keputusan pembagian dividen kas merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividen kas atau akan menahan

laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Hatta, 2002).

Menurut teori *residual dividend policy*, perusahaan akan membayar dividennya jika tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan. Teori ini ditentukan dengan cara: (1) mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan, (2) mempertimbangkan target struktur modal perusahaan untuk menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi, (3) memanfaatkan saldo laba untuk memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal mungkin dan, (4) membayar dividen hanya jika ada sisa laba (Atmaja, 2001: 290).

Teori *residual dividend policy* menyebabkan dividen bervariasi jika kesempatan investasi perusahaan juga bervariasi (fluktuasi). Oleh karena saldo laba berasal dari keuntungan yang berhasil didapatkan perusahaan maka faktor profitabilitas juga menjadi perhatian utama dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan (Arsanda, 2011).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian dasar dividen adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sehubungan dengan laba yang diperoleh perusahaan (Hadiwidjaja, 2007). Jenis dividen ada dua klasifikasi yaitu paling umum dan paling khusus. Paling umum adalah : 1) dividen tunai (pembayaran kas), 2) dividen properti (pembayaran aset nonkas), 3) dividen saham (pembayaran saham perseroan). Yang paling khusus adalah : 1) dividen likuidasi (pengembalian modal disetor), 2) dividen skrip/wesel (pembentukan kewajiban dengan mengumumkan dividen yang akan dibayarkan pada tanggal tertentu di masa depan). Terdapat tiga tanggal yang penting terkait dividen, yaitu : 1) tanggal pengumuman, 2) tanggal pencatatan, dan 3) tanggal pembayaran (Dyckman, *et al.*, 1996: 440).

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividend payout ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak (Palino, 2012). Menurut Weston dan Brigham (1985: 268), Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan ada beberapa macam, yaitu: 1) Kebijakan dividen yang stabil, 2) kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal ditambah dividen ekstra, 3) kebijakan dividen yang konstan, dan 4) kebijakan dividen yang fleksibel.

Ada juga perusahaan yang menggunakan model *residual dividend* yaitu dividen ditentukan dengan cara: (1) mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan, (2) mempertimbangkan target struktur modal perusahaan untuk menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi, (3) memanfaatkan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan

akan modal sendiri tersebut semaksimal mungkin dan, (4) membayar dividen hanya jika ada sisa laba. Dengan demikian, besarnya dividen bersifat fluktuatif. Model *residual dividend* ini berkembang karena perusahaan lebih senang menggunakan saldo laba daripada menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modal sendiri. Alasannya: (1) menerbitkan saham menimbulkan biaya emisi saham (*floatation cost*) dan (2) menurut teori *signaling hypothesis* penerbitan saham baru sering disalah artikan oleh investor bahwa perusahaan kesulitan keuangan sehingga menyebabkan penurunan harga saham (Atmaja, 2001:290).

Menurut Lubis (2009) dividen kas merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada para pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dalam bentuk dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan. Menurut Baridwan (2004: 233) dividen diartikan sebagai pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen yang dibagikan itu berbentuk uang tunai, tetapi tidak jumlah uang tunai tidak mencukupi, bisa diadakan pembagian dividen dengan bentuk-bentuk lain. Dividen yang dibagi dapat berbentuk : 1) uang tunai, 2) aset (selain kas dan saham sendiri), 3) saham baru.

ROI merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *ROI* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa return yang diterima oleh investor berupa

pendapatan dividend dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya *ROI* juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama *cash dividend* (Tsaniyah, 2009).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning per Share (EPS)* dari perusahaan yang bersangkutan. *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Nathaniel, 2008).

Cash ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas (Soesetio, 2008). Semakin besar kas yang dimiliki, maka likuiditas perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan memiliki kemampuan membayar utang dengan aset yang likuid. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara kas.

Menurut Lubis (2009: 39) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui jumlah aset lancarnya. Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula.

Semakin besar rasio *DTA* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio *DTA* (dimana beban utang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earnings after tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan

untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin menurun (Laksono, 2006).

Perumusan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Return on Investment (ROI)* berpengaruh positif terhadap dividen kas.

H2: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap dividen kas.

H3: *Cash ratio* berpengaruh terhadap positif dividen kas

H4: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap dividen kas

H5: *Debt to Total Assets (DTA)* berpengaruh negatif terhadap dividen kas.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011. Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *nonprobability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Berikut ini kriteria pemilihan sampel yang digunakan peneliti:

1. Perusahaan yang listing di BEI mulai tahun 2008-2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan, yaitu *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* selama periode pengamatan mulai tahun 2008-2010.
3. Perusahaan tersebut konsisten membagikan dividen kas setiap periode 2009-2011.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011 yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan atau dengan kata lain data yang tidak secara langsung diambil dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang diperlukan antara lain: *Earning per Share (EPS)*, *Return On Invest (ROI)*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *Debt to Total Asset (DTA)* yang diperoleh dalam yang diperoleh dalam *Summary of Financial Statement* yang tercantum dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan berbagai sumber seperti website www.idx.co.id. Data keseluruhan yang diperlukan adalah data tahun 2008-2011, periode pengamatan tahun 2008-2010 dengan melihat data variabel independent, dan data untuk dividen kas tahun 2009-2011. Cara mengambil data *cash dividend* dengan mengambil angka pada tahun 2011, variabel independent diambil

pada tahun 2010. Sama juga dengan mengambil angka *cash dividend* pada tahun 2010, variabel independent diambil pada tahun 2009. *Cash dividend* pada tahun 2009, variabel independent pada tahun 2008. Karena kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen kas terjadi dalam awal tahun (bulan maret) setelah laporan keuangan tahun sebelumnya. Jadi dividen itu diperoleh atas dasar laporan keuangan tahun sebelumnya.

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam jenis yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu *EPS*, *ROI*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA*, serta 1 variabel dependen yaitu dividen kas.

Alat Analisis yang Digunakan :

Model Analisa Data

Model analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dalam hal ini adalah *Return On Investment* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Cash ratio* (X_3), *Current ratio* (X_4), dan *Debt to Total Assets* (X_5) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah dividen kas. Bentuk rumusan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = *Return On Investment*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Cash ratio*

- X_4 = *Current ratio*
 X_5 = *Debt to Total Assets*
 e = gangguan/*eror*

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi linear dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik (Sarjono dan Julianita, 2011: 53).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan yaitu : 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi tidak normal, 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi. Multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai *VIF* > 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai $2-d_u$ dan $4-d_u$ ($2-d_u < DW < 4-d_u$), berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu regresi maka ditinjau dari grafik scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED, dengan residual SRESID). Suatu model bebas dari gejala heteroskedastisitas jika grafik scatter plot berpola menyebar, begitupula sebaliknya suatu model memiliki gejala heteroskedastisitas jika grafik scatter plotnya terfokus atau tidak menyebar.

Analisis Regresi

Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : $\beta = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

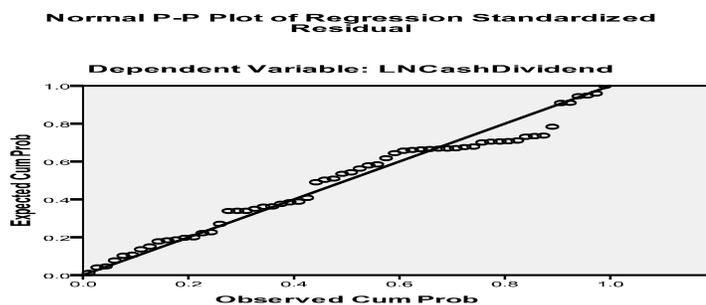
Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2008 hingga tahun 2011. Metode pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian yang ditetapkan. Perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan *purposive sampling* mempunyai kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011 sebanyak 436. Perusahaan yang delisting dari tahun 2008-2011 sebanyak 22. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan, yaitu *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* dengan periode pengamatan mulai tahun 2008 hingga 2010 sebanyak 42. Perusahaan tersebut tidak membagikan dividen kas berturut-turut dari tahun 2009-2011 sebanyak 352. Jumlah sampel akhir 20 sehingga data pooling sejumlah 60 sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak dapat ditinjau dari grafik normalitas data yang telah dianalisis apakah membentuk kurva normal atau tidak.



Berdasarkan pada grafik normalitas dan histogram, menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal. Hal ini dikarenakan grafik membentuk pola sejajar pada garis sumbu,

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terjadinya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

Model	Tolerance	VIF
ROI	0,455	2,197
EPS	0,520	1,922
Cash ratio	0,548	1,826
Current ratio	0,415	2,411
DTA	0,463	2,158

Setelah dilakukan pengujian regresi, hasil nilai Tolerance dan VIF pada semua model regresi tidak menandakan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada hasil pengujian Durbin-Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.610 ^a	.372	.314	1.45127	.372	6.409	5	54	.000	1.927

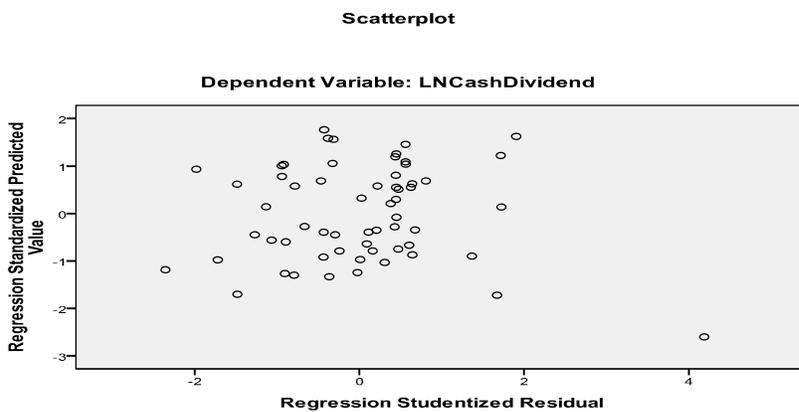
- a. Predictors: (Constant), LNDDTA, LNEPS, LNCashRatio, LNROI, LNCCurrentRatio
- b. Dependent Variable: LNCashDividend

Berdasar hasil analisis regresi. maka diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,927. Sedangkan besarnya DW-tabel dl (batas luar) = 0,9976; du (batas dalam) = 1,6763; $4 - du = 2,327$; dan $4 - dl = 3,0024$; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hasil pengujian statistik menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model bebas dari gejala heterokedastisitas jika grafik scatter plot berpola menyebar, begitupula sebaliknya suatu model memiliki gejala heterokedastisitas jika grafik scatter plotnya terfokus atau tidak menyebar.

Berdasarkan pada grafik scatter plot, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala Heterokedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Analisis Regresi

Hasil pengujian pengaruh *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* terhadap *cash dividend* sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.893	.811		1.101	.276
	LNROI	-.393	.220	-.285	-1.783	.080
	LNEPS	.619	.145	.638	4.268	.000
	LNCashRatio	-.135	.224	-.088	-.602	.550
	LNCurrentRatio	.203	.468	.073	.433	.667
	LNDTA	-.909	.468	-.308	-1.943	.057

a. Dependent Variable: LNCashDividend

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividen* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

$$\text{Cash dividend} = 0,893 - 0,393 \text{ LNROI} + 0,619 \text{ LNEPS} - 0,135 \text{ LNCashRatio} + 0,203 \text{ LNCurrentRatio} - 0,909 \text{ LNDTA} + e$$

Uji Statistik

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.495	5	13.499	6.409	.000 ^a
	Residual	113.734	54	2.106		
	Total	181.229	59			

a. Predictors: (Constant), LNDDTA, LNEPS, LNCashRatio, LNROI, LNCCurrentRatio

b. Dependent Variable: LNCashDividend

Di dapat F hitung sebesar 6.409 dengan sig-F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig-F lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Karena $\text{sig-F} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *Debt To Total Asset* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *cash dividen* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel uji autokorelasi tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* terhadap variabel dependen yaitu *cash dividend* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 37% sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil Uji t

Variabel	t-sig.	keterangan
ROI	0,080**	Signifikan (H1 diterima)
EPS	0,000*	Signifikan (H2 diterima)
Cash ratio	0,550	Tidak signifikan (H3 ditolak)
Current ratio	0,667	Tidak signifikan (H4 ditolak)
DTA	0,057**	Signifikan (H5 diterima)

a. *signifikan pada nilai 0,05

b. **signifikan pada nilai 0,1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara parsial, variabel *ROI*, *EPS*, dan *DTA* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend*. Variabel *cash ratio*, dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh *Return on Investment (ROI)* terhadap *Cash Dividend*

Variabel *ROI* memiliki tanda negatif pada koefisien regresinya yang berarti apabila *ROI* meningkat maka *cash dividend* yang dibagikan akan menurun. Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai sig-t sebesar 0,080. Dengan demikian sig-t lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($0,080 > 0,1$) maka H1 didukung artinya *Return On Investment* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Return On Investment* dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

ROI merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *ROI*, kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Dividen merupakan pengeluaran tunai, maka perusahaan dapat tetap membagikan dividen selama perusahaan memiliki kas yang cukup meskipun perusahaan sedang mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat dari *cash ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan. Selain itu juga penyebab *ROI* memiliki arah negatif karena banyak perusahaan yang mengalami keuntungan tetapi tidak memutuskan untuk membagikan dividen. Itulah yang menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *cash dividend*.

b. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Cash Dividend*

Variabel *EPS* memiliki tanda positif pada koefisien regresinya yang berarti apabila *EPS* meningkat maka *cash dividend* yang dibagikan akan meningkat. Hasil perhitungan pada regresi

diperoleh nilai sig-t sebesar 0,000. Dengan demikian sig-t lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) maka H2 didukung artinya *Earning Per Share* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*, jika jumlah lembar saham yang beredar meningkat, maka pendapatan dividen kas per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa juga semakin besar.

c. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai sig-t sebesar 0,550. Dengan demikian sig-t lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,550 > 0,05$) maka H3 tidak didukung artinya *cash ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *cash dividend*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *cash ratio* tidak dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*. Disebabkan pada dasarnya kelebihan kas yang ada pada perusahaan pada umumnya adalah untuk menjaga likuiditas perusahaan. Untuk menjaga likuiditas, cadangan kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membayar beberapa hutang jangka pendeknya. Hal ini tidak berpengaruh pada kebijakan pembagian dividen kas yang akan direncanakan.

d. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai sig-t sebesar 0,667. Dengan demikian sig-t lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,667 > 0,05$) maka H4 tidak didukung artinya *current ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *cash dividend*. Hasil ini

mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

Hasil pengujian diketahui, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*. *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat jumlah uang tunai yang dipenuhi oleh aktiva dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Hal ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen.

e. Pengaruh *Debt to Total Assets (DTA)* terhadap *Cash Dividend*

Variabel *DTA* memiliki tanda negatif pada koefisien regresinya yang berarti apabila *DTA* meningkat maka *cash dividend* yang dibagikan akan menurun. Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai sig-t sebesar 0,057. Dengan demikian sig-t lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($0,057 < 0,1$) maka H5 didukung artinya *DTA* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend*. Hal ini mengindikasikan bahwa *DTA* dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DTA* berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*. Bila tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan membuat perusahaan untuk menahan laba yang diperoleh untuk membayar pinjaman. Dengan biaya bunga yang besar maka profitabilitas semakin berkurang maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). Ini berarti besar kecilnya *DTA* berpengaruh terhadap naik turunnya dividen yang dibagikan perusahaan. Hal ini disebabkan kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan, maka pembagian dividen tunai akan semakin kecil, atau pembagian dividen tunai diganti dengan dividen saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 37% variasi *cash dividend* dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA*. Sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Kemungkinan faktor lain tersebut adalah faktor makro ekonomi (seperti tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya) dan faktor ekonomi lain seperti kondisi politik.

2. Hasil analisis secara simultan (bersama-sama) membuktikan bahwa variabel *ROI*, *EPS*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *DTA* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *cash dividend*.

3. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Total Assets (DTA)* berpengaruh terhadap *cash dividend* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan 10%. Variabel *cash ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode pengamatan yang digunakan terbatas 3 tahun. Mengingat investor lebih melihat prediksi dividen kas dalam jangka panjang daripada jangka waktu yang relatif pendek. Dengan periode pengamatan yang semakin lama, maka semakin baik, akurat, dan lebih representative.

Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel-variabel lain, karena nilai *adjusted R2* sebesar 37%, berarti masih ada variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang

mempengaruhi *cash dividend*, seperti kepemilikan institusional, umur perusahaan, *control* perusahaan, tingkat pertumbuhan pendapatan, harga saham, dan lainnya.

2. Menambahkan periode pengamatan yang lebih lama agar semakin baik, akurat, dan representative.

3. Bagi investor, sebaiknya investor tidak hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan dalam meneliti dividen. Namun juga harus mempertimbangkan faktor eksternal kebijakan perusahaan, seperti kondisi pasar yang terjadi, tingkat inflasi, dan faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

4. Bagi perusahaan sebelum melakukan kebijakan membagikan dividen, sebaiknya harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen sehingga dalam pelaksanaannya nanti saling menguntungkan antara pihak perusahaan dan investor, karena tidak semua investor hanya menginginkan keuntungan dari dividen saja tetapi juga dari fluktuasi harga saham. Oleh karena itu bila investor pada saat itu tidak menginginkan dividen maka laba perusahaan yang diperoleh lebih baik untuk ekspansi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan kondisi ini akan meningkatkan keuntungan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- 2011. Indonesian Capital Market Directory
- Alexander, Bailey Sharpe. 1997. *Investasi*. Prenhallindo: Jakarta
- Anonim. 2011. *IDX*, (www.idx.co.id, diakses 19 Februari 2013)
- Arsanda, Septiani Arie. 2011. Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Andi: Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BFFE: Yogyakarta
- Bloomberg, Barratut Taqiyah. 2012. *Pembagian Dividen Tak Direspon Saham TOTL Jeblok*. (Online). (<http://investasi.kontan.co.id/news/pembagian-dividen-tak-direspon-saham-totl-jeblok.htm>, diakses 12 Januari 2013)
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga: Jakarta
- Daryoko, Martyanto Wahyu. 2009. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. 8(4), 21-35
- Deitiana, Tita. 2009. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1), 57-64
- Difah, Siti Syamsiroh. 2011. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Dyckman, Dukes, dan Davis. 1996. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga: Jakarta
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2007. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Tesis*. Ilmu Manajemen Program Magister. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hafifah, Nur. 2008. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah. Malang
- Halim dan Sarwoko. 1995. *Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta

- Handayani, Dyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Skripsi*. Ilmu Manajemen Program Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartadi, Happy S. 2006. Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Ilmu Akuntansi Program Sarjana. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Hidayati, Nur. 2006. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Ilmu Akuntansi Program Sarjana. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Horngen, Harrison, Robinson, Secekusumo. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta
- Hatta, Atika Jauhari. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi. Yogyakarta
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Kurniadi, Rendhi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Ilmu Manajemen Program Sarjana. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Wileyplus: John Willey and Sons.Inc
- Laksono, Bagus. 2006. Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, Dan Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio (Perbandingan Pada Perusahaan Multi National Company (MNC) dan Domestic Corporation Yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). *Tesis*. Ilmu Manajemen Program Magister. Universitas Diponegoro. Semarang
- Lubis, Yeti Meliany. 2009. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Marlina dan Danica. 2009. “Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio”. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1), 1-6
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Palino, Novianty. 2012. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Ilmu Manajemen. Program Sarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Poniasih, Popon. 2006. Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan-Perusahaan Non-Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2004. *Skripsi*. Ilmu Manajemen. Program Sarjana. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

- Priono, Tesdi. 2006. Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang
- Purwanti, Dwi. 2005. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok
- Rosdini, Dini. 2009. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio. Working Paper. In Accounting and Finance. Padjajaran University. Bandung
- Rustiana, Ira. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta
- Sagala, Atma Natanael. 2011. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Ilmu Akuntansi. Program Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Salim, Ubud. 2011. *Manajemen Keuangan Strategik*. UBPress: Malang
- Sanusi, Rossi. 2009. Pengertian Penelitian Replikasi Untuk Tugas Skripsi. (Online). (<http://rossisanusi.wordpress.com/2009/06/14/penelitan-replikasi.htm>, diakses tanggal 2 November 2012)
- Sarjono dan Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Salemba Empat: Jakarta
- Satmoko dan Ediningsih. 2009. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Seminar Nasional. UPN”Veteran”YK*. Surabaya
- Sentosa, Perdana Wahyu. 2011. *Mengenal Price Earning Ratio*. (Online). (<http://www.imq21.com/news/read/44412/20111101/115453/Mengenal-Price-Earning-Ratio-PER-.html>, diakses 4 Desember 2012)
- Sinaga, Benny. 2011. *Buku Saham Paling Fundamental*. Gramedia: Cibubur
- Soesetio, Yuli. 2008. “Pengaruh Perubahan Return On Assets, Perubahan Debt To Equity Ratio, dan Perubahan Cash Ratio Terhadap Dividen Payout ratio”. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 4(1), 44-51
- Sudarma, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga: Jakarta
- Suharli, Michell. 2007. “Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (1), 9-17

- Sumani. 2012. “Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Non Jasa Keuangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (1), 1-11
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Sundjaja dan Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. PT Intan Sejati: Klaten
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tsaniyah. 2009. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Ilmu Akuntansi. Program Sarjana. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Ulum, Bachrul. 2007. *Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis Penelitian*. (Online).(http://blogbahrul.wordpress.com/2007/11/28/landasan-teori_kerangka-pikir-dan-hipotesis-penelitian.htm, diakses tanggal 23 Maret 2013)
- Vianita dan Amperaningrum. 2008. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Ilmu Akuntansi. Program Sarjana Universitas Gunadarma. Depok
- Van Horne dan Wachowicz. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Weston dan Bringham. 1985. *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Weston dan Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Wijaksono, Yudi Anton. 2006. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah. Malang